

## Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Nur Pita Sari<sup>1\*</sup>, Azhar Latief<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [nurpita93@yahoo.com](mailto:nurpita93@yahoo.com),

Diterima: 28/07/19

Revisi: 29/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

### Abstrak

**Tujuan Studi :** Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dan berapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) periode Januari 2013 hingga Desember 2017

**Metodologi :** Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian didapat dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.

**Hasil :** Penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan secara simultan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

**Manfaat :** Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan jika ingin melakukan investasi di saham syariah yang telah tergabung dalam indeks saham syariah Indonesia. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

### Abstract

**Purpose of Study:** to know the influence of inflation and the money supply (M2) against Islamic Indonesia stock index and how much influence given each variable against Islamic stock index (ISSI) from January 2013 to December 2017.

**Methodology:** The method used a quantitative approach, the research data obtained from Bank Indonesia, the financial services authority (OJK) and the Indonesia stock exchange (idx). The test statistic used is multiple regression analysis using SPSS 22.

**Results:** This study showed a significant negative effect inflation against Islamic Indonesia stock index (ISSI) and the money supply a positive significant effect against the index Indonesia Stocks Sharia (ISSI), and simultaneous inflation and the money supply a positive effect against Islamic Indonesia stock index (ISSI).

**Applications:** can be used as reference or consideration if you want to make an investment in the shares of Sharia which has been incorporated in Islamic Indonesia stock index. In addition researchers also hope that this study can be used as a reference for peneliti Next in research with the same topic.

---

**Kata Kunci:** *Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan mayoritas warga negaranya beragama Islam dan menjadikan negara Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia. Di Indonesia juga terdapat indeks saham syariah, yakni Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang baru dibentuk pada tahun 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Salah satu faktor pertumbuhan indeks saham syariah ekonomi di Indonesia yaitu inflasi, inflasi di Indonesia memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi, apabila inflasi itu ringan atau stabil, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bersemangat untuk melakukan investasi. Dan dari variabel ekonomi makro faktor ekonomi yang mempengaruhi yaitu Jumlah Uang Beredar, Jumlah uang beredar yang ada dimasyarakat akan mencerminkan kondisi perekonomian negara, kondisi perekonomian ini yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkat investasi yang ada pada negara. Berdasarkan hal itulah saya tertarik untuk melakukan penelitian ini agar mengetahui adakah pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial dan simultan dengan variabel dependen serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap indeks saham syariah Indonesia.

## 2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis data time series atau dokumentasi, penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia cabang Balikpapan. Seluruh indeks saham syariah indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini dan sampel yang di gunakan adalah semua data Indeks Saham Syariaah Indonesia periode dari januari 2013 – desember 2017 sebanyak 60 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari wibesite resmi seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013 sampai Desember 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 : Perkembangan indeks saham syariah indonesia

INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (dalam satuan triliun rupiah)						
No	Periode	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	147.5100	146.8580	171.4970	144.8830	172.2980
2	Februari	157.6420	152.8780	174.3170	151.1470	174.7450
3	Maret	162.6410	157.3540	174.0980	155.9120	180.4920
4	April	166.9120	158.8310	161.7100	157.4600	184.6910
5	Mei	169.8140	161.0810	167.0660	156.3510	183.1220
6	Juni	164.2400	159.7470	157.9190	165.9410	185.2170
7	Juli	154.2020	167.3420	154.4970	173.7450	184.5430
8	Agustus	143.9220	168.9820	142.3060	178.6650	186.0850
9	September	145.1550	166.7560	134.3920	176.9290	184.2290
10	Oktober	151.3080	163.4120	140.9560	179.2210	185.8520
11	November	143.0290	166.1050	139.7990	169.9970	180.1610
12	Desember	143.7060	168.6380	145.0610	172.0770	189.8600
<b>Rata-rata</b>		<b>154.1734</b>	<b>161.4987</b>	<b>155.3015</b>	<b>165.1940</b>	<b>182.6079</b>

*Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Dari hasil tabel 1 tersebut dapat dilihat perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulan dan tahunnya. Rata-rata indeks pada tahun 2013 Rp 154.1734, pada tahun 2014 rata-rata indeks ISSI mengalami peningkatan menjadi Rp 161.4987 dan pada tahun 2015 rata-rata indeks ISSI mengalami penurunan menjadi Rp 155.3015. Selanjutnya pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata indeks ISSI mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 182.6079.

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di suatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangny arus uang dan barang.

Tabel 2 : Perkembangan Inflasi

INFLASI						
No	Periode	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	4.57%	8.22%	6.96%	4.14%	3.49%
2	Februari	5.31%	7.75%	6.29%	4.42%	3.83%
3	Maret	5.90%	7.32%	6.38%	4.45%	3.61%
4	April	5.57%	7.25%	6.79%	3.60%	4.17%
5	Mei	5.47%	7.32%	7.15%	3.33%	4.33%
6	Juni	5.90%	6.70%	7.26%	3.45%	4.37%

7	Juli	8.61%	4.53%	7.26%	3.21%	3.88%
8	Agustus	8.79%	3.99%	7.18%	2.79%	3.82%
9	September	8.40%	4.53%	6.83%	3.07%	3.72%
10	Oktober	8.32%	4.83%	6.25%	3.31%	3.58%
11	November	8.37%	6.23%	4.89%	3.58%	3.30%
12	Desember	8.38%	8.36%	3.35%	3.02%	3.61%
<b>Rata-Rata</b>		<b>6.97%</b>	<b>6.42%</b>	<b>6.38%</b>	<b>3.53%</b>	<b>3.81%</b>

Sumber Data : Bank Indonesia (Tahun 2019)

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat tingkat inflasi setiap periodenya mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan. Rata-rata inflasi pada tahun 2013 sebesar 6.97% mengalami penurunan ditahun 2014 dengan rata-rata sebesar 6.42%. Penurunan inflasi terus terjadi setiap tahunnya sampai dengan tahun 2017 rata-rata inflasi sebesar 3.81%.

Jumlah uang beredar di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bertambahnya jumlah uang yang beredar dapat menyebabkan terjadinya inflasi yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia.

Berikut merupakan data Jumlah Uang Beredar (JUB) periode 2013 sampai dengan 2017.  
Tabel 3. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB)

<b>JUMLAH UANG BEREDAR M2 (Dalam Satuan Miliar Rupiah)</b>						
No	Periode	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	3268789.15	3652349.28	4174825.91	4498361.28	4936881.99
2	Februari	3280420.25	3643059.46	4218122.76	4521951.20	4942919.76
3	Maret	3322528.96	3660605.98	4246361.19	4561872.52	5017643.55
4	April	3360928.07	3730376.45	4275711.11	4581877.87	5033780.29
5	Mei	3426304.92	3789278.64	4288369.26	4614061.82	5125383.79
6	Juni	3413378.66	3865890.61	4358801.51	4737451.23	5225165.76
7	Juli	3506573.60	3895981.20	4373208.10	4730379.68	5178078.75
8	Agustus	3502419.80	3895374.36	4404085.03	4746026.68	5219647.63
9	September	3584080.54	4010146.66	4508603.17	4737630.76	5254138.51
10	Oktober	3576869.35	4024488.87	4443078.08	4778478.89	5284320.16
11	November	3615972.96	4076669.88	4452324.65	4868651.16	5321431.77
12	Desember	3730197.02	4173326.50	4548800.27	5004976.79	5419165.05
<b>Rata-rata</b>		<b>3465705.2733</b>	<b>3868128.9908</b>	<b>4357690.9200</b>	<b>4698476.6567</b>	<b>5163213.0842</b>

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya Jumlah Uang Beredar (JUB) M<sub>2</sub> mengalami peningkatan setiap periodenya. Pada tahun 2013 rata-rata jumlah uang beredar sebesar 3465705.2733 dalam satuan miliar rupiah, nilai rata-rata jumlah uang beredar terus meningkat sampai pada tahun 2017 rata-rata jumlah uang beredar sebesar 5163213.0842 dalam satuan miliar rupiah.

### 3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Saham Syariah Indonesia. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4. Sebagai berikut :

Tabel 4 : Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>						
N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation

Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	60	55.4680	134.3920	189.8600	9825.3060	163.755100	14.2447444
Inflasi	60	.0600	.0279	.0879	3.2529	.054215	.0184443
Jumlah Uang Beredar (M <sub>2</sub> )	60	2150375,90	3268789,15	5419165,05	258638579,10	4310642,9850	620426,50720
Valid N (listwise)	60						

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Seperti pada [Tabel 4](#), dapat diketahui informasi mengenai nilai Range, Minimum, Maximum, Sum, Mean dan Standar deviasi. Pada tabel 4 secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Inflasi (X1)

Berdasarkan pada perhitungan [Tabel 4](#), dapat diketahui bahwa inflasi minimum sebesar 0.0279 atau 2,79% yang terjadi pada periode Agustus 2016 dan nilai maximum sebesar 0.0897 atau 8,79% yang terjadi pada periode Agustus 2013. Variabel independen Inflasi memiliki mean sebesar 0.054215 atau 5,42% dengan standart deviasi sebesar 0.0184443 atau 1,84% . dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maximum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada keseimbangan yang cukup besar dari inflasi terendah dan tertinggi.

b. Jumlah Uang Beredar (X2)

Berikutnya penjelasan untuk kolom Jumlah Uang Beredar, data yang digunakan adalah Jumlah uang beredar dalam arti luas (M<sub>2</sub>), berdasarkan pada table 4. dapat diketahui bahwa nilai Jumlah uang beredar (M<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 3268789,15 yang terjadi pada periode Januari 2013 dan nilai maximum sebesar 5419165,05 yang terjadi pada periode Desember 2017. Variabel indenpenden Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) memiliki mean 4310642,9850 dengan standart deviasi sebesar 620426,50720 dengan jumlah pengamatan sebesar 60. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maximum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada keseimbangan yang cukup besar Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) terendah dan tertinggi.

c. Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) minimum sebesar 134,3920 yang terjadi pada periode September 2015 dan nilai maksimum sebesar 189,8600 yang terjadi pada periode Desember 2017. Variabel dependen ISSI (Ineks Saham Syariah Indonesia) memiliki mean sebesar 163,755100 standart deviasisebesar 14.2447444 dengan jumlah pengamatan sebesar 60. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean hal ini menunjukan bahwa rendahnya variasi antara lain maximum dan minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada keseimbangan yang cukup besar dari ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) terendah dan tertinggi.

### 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Inflasi, BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013 - Desember 2017. berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 22 For Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 5 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	138,869	18,442			7,530	,000
Inflasi	-238,858	108,231	-,309		-2,207	,031
Jumlah Uang Beredar M <sub>2</sub>	8,777E-6	,000	,382		2,728	,008

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan data tidak standar (*unstandardized coefficients*) hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan fungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam memerankan variabel terikatnya, dengan rumus regresi :

$$Y = 138.869 - 238.858 X_1 + 8.777E-6 X_2 + e$$

Interpretasi sebagai berikut :

- Apabila nilai variabel inflasi dan Jumlah uang beredar ( $M_2$ ) dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 138.869.
- Nilai koefisien Inflasi untuk variabel  $X_1$  sebesar -238.858 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan Inflasi satu satuan maka Variabel Y (Indeks Saham Syariah Indonesia) akan mengalami penurunan sebesar -238.869 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai Koefisien regresi Jumlah Uang Beredar ( $M_2$ ) untuk variabel  $X_2$  sebesar  $8.777E-6$  menunjukkan besarnya pengaruh Jumlah Uang Beredar ( $M_2$ ) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang searah antara Jumlah Uang Beredar ( $M_2$ ) dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya jika jumlah uang beredar meningkat sebesar  $8.777E-6$  maka frekuensi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan mengalami kenaikan sebesar  $8.777E-6$  dan sebaliknya jika Jumlah Uang Beredar mengalami penurunan sebesar  $8.777E-6$  maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga akan mengalami penurunan sebesar  $8.777E-6$  dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistic non-parametik Kolmogorov-smirnov. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standart baku. Apabila ada perbedaan yang signifikan (taraf signifikan  $<0,05$ ) maka distribusi data berbeda dengan standart baku atau dinyatakan tidak normal, sedangkan apabila tidak dapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan  $>0,05$ ) maka distribusi data tidak berbeda dengan standart baku atau distribusi normal.

Berikut ini hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dari output SPSS versi 22.

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34634144
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.069
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada [Tabel 6](#). Kolmogorov-smirnov diatas didapatkan nilai *Asmp.Sig* memiliki nilai 0.164 > 0.05. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal model regresi layak dipakai atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dengan melihat besarnya tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang akan dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan pengujian didapat masing-masing variabel nilai tolerance > 0.10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10. Hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari output SPSS Versi 22 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	138,869	18,442		7,530	,000		

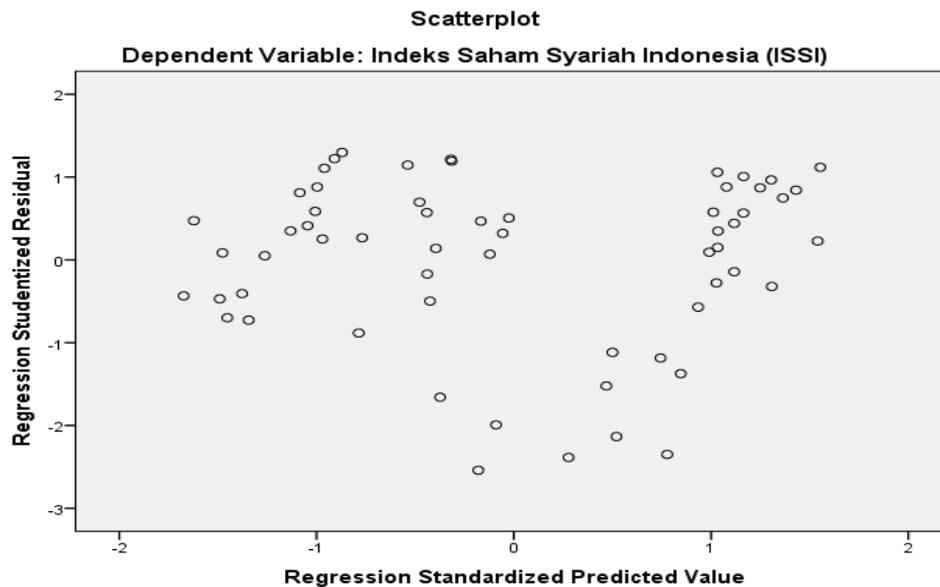
Inflasi	-238,858	108,231	-,309	-2,207	,031	,533	1,876
Jumlah Uang Beredar M2	8,777E-6	,000	,382	2,728	,008	,533	1,876

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas seperti terlihat pada [Tabel 7](#), menunjukkan bahwa inflasi dan Jumlah Uang beredar 0.533 >0.10. Selanjutnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel inflasi sebesar 1.876 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk jumlah uang beredar 1.876. Terlihat dari hasil Tolerance semua variabel >0.10 dan hasil Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel penelitian <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan pada [gambar 1](#) dapat dilihat titik-titik tidak membentuk pola yang teratur, penyebaran titik-titik tidak membuat pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali seperti membentuk pola yang tidak jelas. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada autokorelasi. Uji Autokorelasi dalam model regresi linier harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtun waktu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW Test). Berikut ini adalah hasil DW Test yang dihitung menggunakan program SPSS versi 22 :

Tabel 8 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 <sup>a</sup>	,403	,382	11,1938772	,239

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Berdasarkan pada hasil pengujian **Tabel 8**, didapat nilai Durbin-Watson sebesar 0.239 dapat diperoleh nilai tabel DW k=2 dan n=60 pada tabel DW bahwa nilaiL : 1.5144 dan dU = 1.6518 dan 4-Du = 4-1.6518 = 2.3482 kriteria pengambilan keputusan  $dU < dw < 4-du$ , disimpulkan bahwa terjadinya autokolerasi. Dikarenakan nilai  $dU > dw$ .

Untuk mengatasi masalah terjadinya autokolerasi, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *First Difference*. Maka didapatkan hasil output sebagai berikut :

Tabel 9 : Perbaikan Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,231 <sup>a</sup>	,054	,020	5,4409743	1,679

a. Predictors: (Constant), BIRate\_X2, Inflasi\_X1

b. Dependent Variable: ISSI\_Y

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Setelah dilakukan pengujian perbaikan menggunakan metode First Diffrence didapatkan nilai Durbin-Watson 1.679. Untuk mengetahui apakah hasil pengujian ulang menggunakan First Difference tidak terjadi autokolerasi, dapat dilihat menggunakan kriteria ( $dU < dw < 4-du$ ) maka  $1.6518 < 1.679 < 2.3482$ . dapat disimpulkan bahwa perbaikan menggunakan metode ini dapat dikatakan tidak terjadi autokolerasi.

### 3.4 Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen yaitu Inflasi dan Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).Kriteria pengambilan keputusan Uji F (Simultan) Jika nilai sig < 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 : Hasil Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4829,587	2	2414,794	19,272	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7142,265	57	125,303		
	Total	11971,852	59			

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Berdasarkan pengujian pada **Tabel 10** terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.272 dengan nilai signifikansi 0.000, taraf signifikansi adalah 0.05 yang menunjukkan bahwa  $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada statistik  $F_{hitung}$  pada tingkatan signifikansi 5% dengan nilai Df1 adalah 2 dan nilai Df2 adalah 57 dan diperoleh  $F_{tabel}$  3.16. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} 19.272 > F_{tabel} 3.16$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti secara simultan variabel bebas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 11 : Hasil Uji T ( Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	138,869	18,442		7,530	,000
	Inflasi	-238,858	108,231	-,309	-2,207	,031
	Jumlah					
	Uang Beredar M2	8,777E-6	,000	,382	2,728	,008

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Berdasarkan pada **Tabel 11** untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan nilai t Inflasi sebesar -2.207 dengan signifikan sebesar 0.031, nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05 maka variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan “Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) “diterima.” Dari hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan nilai Jumlah Uang Beredar (M2) sebesar 2,728 dengan signifikansi 0,008. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05 maka ini artinya variabel Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan “Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) “diterima”.

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya

Tabel 12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		,635 <sup>a</sup>	,403	,382

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 12 dilihat bahwa *R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.403 atau 40,3% angka yang mendekati 100% akan semakin baik. Dalam penelitian ini masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah , yaitu sebesar  $100\% - 40,3\% = 59,7\%$ .

Tabel 13 : Hasil Uji Koefisien Korelasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		,635 <sup>a</sup>	,403	,382

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows* (Diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 13 untuk Uji Koefisien Korelasi dilihat bahwa nilai R menunjukkan hubungan antara Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (JUB) (M2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.635 atau 6,35%. Angka ini jika dilihat tentang Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki hubungan yang kuat.

### 3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil pengujian secara parsial (Uji T) mengenai pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikasinya lebih kecil dari taraf signifikan namun memiliki arah negatif terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI) . Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berarti “diterima”. Inflasi dalam beberapa definisi, merupakan suatu kenaikan harga yang terus menerus atau dalam jangka panjang dari barang-barang dan jasa secara umum. Harga suatu komoditas atau barang dapat dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga pada periode sebelumnya. Gangguan utama terhadap inflasi adalah adanya perubahan pada keseluruhan akan *demand* terhadap barang maupun jasa oleh pengguna dalam ekonomi. Perubahan pada investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor yang dapat mengubah permintaan agregat dan mendorong *output* yang lebih besar. Dalam dunia investasi,

inflasi sangat berpengaruh terlihat dari setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam menempatkan dana investasinya.

Inflasi secara teori berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) namun dalam beberapa penelitian inflasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan ini artinya Inflasi bukan menjadi alasan utama investor dalam membuat keputusan membeli suatu saham atau tidak karena ketika saham perusahaan tersebut berkualitas baik dan berpotensi memberikan keuntungan maka para investor akan tetap melakukan pembelian terhadap saham tersebut. Peningkatan inflasi dapat meningkatkan biaya produksi menjadi lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan yang berarti penjualan tetap bahkan menurunnya profitabilitas ini akan menurunkan minat investor dalam melakukan investasi sehingga membuat penurunan terhadap harga saham dan Indeks Saham. Sedangkan jika Inflasi mengalami penurunan dan penjualan tetap maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga para investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Didalam beberapa penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulandari(2017) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbeda dengan Istiqamah (2016) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

Hasil pengujian secara parsial (Uji T) Mengenai pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis kedua menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berarti “diterima”. Jumlah Uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah M<sub>2</sub> Jumlah uang beredar dalam arti luas (X<sub>2</sub>) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jumlah uang Beredar (M<sub>2</sub>) merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Fluktuasi jumlah uang beredar dapat mempengaruhi permintaan saham karena semakin tinggi jumlah uang beredar dapat mempengaruhi permintaan saham karena semakin tinggi jumlah uang beredar di masyarakat berdampak pada meningkatnya permintaan saham-saham dipasar modal. Dalam penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Langi Dkk (2014), menyatakan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **3. Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI )**

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) mengenai pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang beredar (M<sub>2</sub>) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa secara bersamaan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Inflasi dan Jumlah Uang beredar (M<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berarti “diterima”. Inflasi dan Jumlah Uang Beredar bisa mempunyai hubungan yang positif maupun negative terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Asumsinya, Tingkat Inflasi dan Jumlah Uang Beredar dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada tinggi rendahnya tingkat inflasi dan Jumlah Uang Beredar. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di masyarakat mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah Uang Beredar yang berlebihan di masyarakat dapat menyebabkan gejala inflasi perekonomian suatu negara mempunyai lembaga yang bertugas mengeluarkan dan mengedarkan uang yang disebut dengan otoritas moneter atau bank sentral.

Dengan menganalisis hasil Uji F (Simultan) sebesar 19.272 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada signifikansi 5% untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dapat dilihat berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) pada tabel *Model Summary*. Besarnya pengaruh Inflasi (X<sub>1</sub>) dan Jumlah Uang Beredar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) yang ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>, pada hasil perhitungan bahwa nilai Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> sebesar 40,3% sedangkan sisanya 59,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar pada penelitian ini.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013-Desember 2017 maka dapat ditarik kesimpulan Secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 hingga Desember 2017 dengan demikian H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan apabila inflasi menurun maka Indeks Saham Indonesia (ISSI) akan meningkat. Secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar (M<sub>2</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 hingga Desember 2017 dengan demikian H<sub>2</sub> diterima. Hal ini menunjukkan apabila Jumlah Uang Beredar meningkat maka Indeks

Saham Syariah Indonesia akan meningkat. Secara uji F (Simultan) dari hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa mengenai variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia. Semua variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 40,3% dan sisanya 59,7 % menunjukkan variabilitas Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini .

## REFERENSI

- Badan pusat Statistik Jumlah *Uang Beredar dalam miliar Rupiah Tahun Bulanan 2003-2013*. Jakarta ; Badan Pusat Statistik
- Bank Indonesia. *Data Inflasi Bulanan 2003 – 2013*. Jakarta: Bank Indonesia
- Dkk, Langi. (2014), *Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar Dan Harga Minyak Mentah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*
- Husnan, S. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 3)*. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN
- Istiqomah, R. (2016). *Analisis pengaruh inflasi, jumlah uang yang beredar (JUB), sertifikat bank indonesia syariah dan harga minyak dunia terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI)*
- Keuangan, O.J. 2017. *Data Statistik Perbankan Indonesia*. Rerieved Februari 3, 2019, From Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Pasaribu, R. B, & Firdaus, M (2013) . *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*
- Prabowo, D. (2013) *Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jumlah Uang Yang Beredar (JUB) Terhadap Indeks Syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jumlah Uang Yang Beredar (JUB) Terhadap Indeks Syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia*.
- Rodoni, A. dan Ali, H. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saputra, R. 2017 Skripsi *Pengaruh BI Rate, Inflasi, nilai tukar rupiah dan sertifikat bank indonesia syariah terhadap indeks saham syariah indonesia*.
- Sukirno, S. 2010. *Makro ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. *Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2004
- Saputra, R. 2017 Skripsi *Pengaruh BI Rate, Inflasi, nilai tukar rupiah dan sertifikat bank indonesia syariah terhadap indeks saham syariah indonesia*.
- Ulandari, S. 2017. Skripsi *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Harga Saham Syariah Indonesia*.
- Prof. Dr. Fatma Turan koyuncu 2014, *Causality Network Between Budget Deficit, Money Supply And Inflation : An Application To Turkey*
- Widarjono, A. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia. Yogyakarta: 2009
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 2 Februari 2019
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 2 Februari 2019
- Yuliadi, I. *Ekonomi Moneter*. Indeks. Jakarta: 2008